

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam setiap negara. Pendidikan dapat diartikan suatu aktivitas atau kegiatan yang dimana dalam aktivitas atau kegiatan tersebut kita bisa mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan yang baru atau sebelumnya belum pernah kita ketahui maupun dapatkan untuk dikembangkan potensinya. Selain itu juga kita bisa mendapatkan keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan manusia dari generasi ke generasi berikutnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dari pemaparan diatas dapat penulis jelaskan bahwa Pendidikan adalah suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu dengan adanya belajar dan proses pembelajaran. Yang mana, dengan adanya belajar dan proses pembelajaran tersebut seseorang mampu mengembangkan potensinya, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan mengetahui. Setelah adanya belajar dan proses pembelajaran tersebut dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih dewasa.

²Sekretariat Negara RI., Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, cet. Ke II, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 2

Dengan adanya proses belajar maupun proses pembelajaran tersebut pendidikan akan menemukan tujuannya jika nilai-nilai humanis masuk dalam diri peserta didiknya. Peserta didik memiliki motivasi agar memiliki pikiran yang cerdas-kreatif, bermanfaat untuk sesama, hati yang bersih, tingkat spiritual yang tinggi, dan kekuatan serta kesehatan fisik yang prima. Semua itu diimplementasikan untuk memberikan kemaslahatan individual dan sosial yang optimal.

Dunia pendidikan harus mengimbangi perkembangan teknologi dan globalisasi serta berbagai tuntutan dan kebutuhan masyarakat saat ini, oleh sebab itu diharapkan untuk semua pihak orang tua, peserta didik maupun guru mampu mengimbangnya dengan terus memperkuat keimanan dan pengetahuan yang terus maju agar tidak menjadi tertinggal dalam bidang teknologi maupun agama.³

Agar tidak tertinggal dalam bidang agama, sebagaimana pemaparan yang ada di atas maka kita sebagai umat Islam harus mempelajari Al-Qur'an, karena mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang islam. Selain itu, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi semua umat Islam yang mana di dalamnya terdapat sumber segala hukum yang harus diikuti dalam hidup umat Islam.

Allah menurunkan Al-Qur'an untuk menjawab semua permasalahan dan fenomena-fenomena alam yang sedang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW. Pada saat itu sedang dimasa bertebarannya para pujangga dan penyair di kalangan Arab. Dengan adanya Al-Qur'an, mereka tidak lagi mampu menjawab tantangan

³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hal. 125

yang mirip dengan Al-Qur'an karena Al-Qur'an yang begitu indah dari segala aspek bahasanya. Dengan demikian Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar bagi umat Islam sepanjang sejarah.

Dalam rangka untuk mencapai keduanya, yakni kehidupan duniawi dan ukhrawi kiranya tidak pernah terlepas dengan ilmu pengetahuan yang memadahi, karena ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh atau dicapai melalui proses belajar, sedangkan belajar itu sendiri harus dimulai dari tahapan yang paling dasar yaitu membaca. Membaca adalah salah satu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan manusia. Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagaimana telah terdapat di dalam Q.S Al-Alaq : 1-5.⁴

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dari ayat tersebut dapat dimengerti bahwa dasar seseorang mendapat ilmu pengetahuan adalah dengan cara membaca. Karena, membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dan tanpa

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV Darus Sunnah), hal. 597

membaca seseorang akan sulit untuk memahami serta belajar tentang ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama, utamanya dalam belajar Al-Qur'an.

Di Indonesia, pemerintah telah ikut memberikan perhatian dalam hal ini. Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 198/ 44 A tahun 82 menyatakan, "Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari." Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Intruksi Menteri agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an.⁵

Namun, fenomena yang terjadi sekarang ini banyak orang tua yang cenderung lebih memperhatikan Pendidikan formal dibandingkan Pendidikan non-formal untuk putra-putrinya. termasuk salah satunya yaitu Pendidikan tentang ilmu pengetahuan agama utamanya dalam hal mempelajari Al-Qur'an. Padahal sudah banyak dalil yang membuktikan dan juga memerintahkan kepada umat islam untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat.

Dengan adanya pemikiran orang tua yang seperti itu, maka untuk sekarang ini bisa dipastikan bahwa pendidikan agama kurang mendapat perhatian. Anak-anak dibiarkan mencari dan menghayati agamanya tanpa bimbingan dari orang tua mereka. Orang tua berfikir bahwa putra-putrinya sudah diajarkan mengenai Pendidikan agama islam di sekolah dengan gurunya. Sedangkan faktanya, ketika di sekolah sedang berlangsung pelajaran Pendidikan agama islam itu sangat

⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal. 41

terbatasan oleh waktu, sehingga tidak mungkin semua hal mencakup keagamaan diajarkan pada saat di sekolah, utamanya dalam hal membaca Al-Qur'an.

Tujuan belajar membaca Al-Qur'an tidak serta merta agar fasih tajwid dan makahrijul hurufnya. Menurut Quraish Shihab tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah membina manusia agar mampu menjelaskan fungsinya sebagai hamba Allah SWT., dan khalifahnyanya. Pembinaan itu meliputi material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akalnyanya menghasilkan ilmu, pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan menggabungkan unsur-unsur tersebut terciptalah makhluk dwi dimensi dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman. Itu sebabnya dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah Adab Ad-Din dan Adab Al-Dun.⁶

Untuk mencapai tujuan belajar membaca Al-Qur'an, maka harus terlebih dahulu mempelajari mengenai ilmu tajwid. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardlu Kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya Fardlu 'Ain. Ilmu tajwid secara bahasa mempunyai arti *memperbaiki* dan *membaguskan*. Ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang membahas tentang hukum-hukum bacaan al- Qur'an dengan baik dan benar, sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. yang mana bertujuan untuk memperindah bacaan dan membenarkan bacaan Al-Qur'an yang masih salah agar bisa sempurna sesuai dengan kaidah-kaidahnya sehingga sesuai dengan maknanya. Ilmu tajwid merupakan suatu disiplin ilmu yang harus dipelajari

⁶ M. Quraish Shihab, *Rasionalitas Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Hidayat. 1994), hal. 172

sebelum belajar membaca Al-Qur'an. Didalam ilmu tajwid yang dibahas adalah huruf hijaiyah, dalam bermacam-macam harakah (barisnya) serta dalam bermacam-macam hubungan.

Selain itu, untuk mencapai tujuan belajar membaca Al-Qur'an juga perlu dibentuk sebuah Lembaga agar bisa teratur dan terstruktur. Maka dibentuklah sebuah Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang biasa disebut dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), lembaga tersebut adalah suatu tempat anak-anak untuk belajar mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid. Jika dirasa kemampuan membaca Al-Qur'an masih kurang maka perlu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam proses pendidikan di TPQ guru adalah salah satu faktor penting yang menentukan. Proses pendidikan tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya peran guru yang senantiasa memberikan pengajaran setiap hari pada santri-santrinya. Peranan guru yang sangat penting ini menjadi potensi sangat besar untuk memajukan pendidikan di TPQ. Oleh karena itu guru yang baik pasti selalu mempersiapkan terciptanya proses pembelajaran yang baik, mulai dari pembuatan perencanaan, kemudian melaksanakan dan mengadakan evaluasi.⁷

Berdasarkan pemaparan diatas maka peran seorang guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ. Yang mana, guru dapat mengontrol dan membimbing murid di madrasah terutama di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk belajar, tentang keagamaan terutama

⁷ Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak TPQ Al-Hidayah 1 Dusun Tugasari*. 2019. hal. 28-33

kecintaan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk menanamkan jiwa Al-Qur'an pada anak, guru harus menggunakan strategi yang tepat dalam menumbuh kembangkan bagaimana agar anak-anak menjadi berkebiasaan dan gemar membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Salah satu kesulitan membaca al-Qur'an bagi anak-anak adalah karena ayat-ayatnya panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid dan sering kali anak sekedar menghafal saja. Maka bagi guru perlu menggunakan strategi dengan berbagai metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca al-Qur'an. Strategi digunakan sebagai taktik atau cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan.⁸

Dari hasil wawancara peneliti, sebagai upaya penguatan observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 November 2021 dengan Bapak Sugeng Priono selaku kepala sekolah di TPQ Asy-Syafa'at Sukorejo Rejoso Nganjuk beliau mengatakan bahwa:

“Kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Asy-Syafa'at ini masih kurang untuk itu perlu ditingkatkan lagi agar bisa meningkat. Menurut saya hal tersebut disebabkan karena adanya beberapa faktor salah satunya yaitu perbedaan usia pada santri, yang mana santrinya terdiri dari mulai usia 7-12 tahun, usia tersebut tergolong usia yang masih sangat dini, dan berdasarkan usia tersebut kemungkinan besar tidak semua santri bisa memahami karena ada beberapa santri yang pemikirannya belum sampai atau belum mampu untuk memahami ilmu tajwid. Berdasarkan kondisi dengan adanya faktor tersebut menurut bapak aris sebagai guru tajwid strategi yang paling tepat digunakan adalah strategi ekspositori dan drill. Karena itulah beliau mengajar ilmu tajwid dengan menggunakan strategi ekspositori dan drill yang mana cara penyampaiannya menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi serta diskusi. Dengan strategi tersebut proses belajar menjadi lebih mudah,

⁸ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012), hlm. 24

menyenangkan serta mempengaruhi santri untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ bisa meningkat.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Priono selaku kepala sekolah di TPQ Asy-Syafa'at Sukorejo Rejoso Nganjuk diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ tersebut masih kurang untuk itu perlu ditingkatkan lagi. Penyebab kurangnya adalah perbedaan usia pada santri. Berdasarkan kondisi dengan adanya perbedaan usia santri tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang paling tepat digunakan oleh seorang guru adalah strategi ekspositori. Karena itulah Bapak Aris selaku guru tajwid mengajar ilmu tajwid dengan menggunakan strategi ekspositori. Serta peneliti juga melihat dan mendengar dari paparan beliau bahwasanya hampir disetiap tatap muka, beliau melihat guru tajwid melaksanakan pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan strategi ekspositori, dimana strategi tersebut mempermudah santri dalam menangkap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang strategi ekspositori, sehingga penulis mengangkat judul “*Strategi Ekspositori Dan Drill Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Asy-Syafa'at Sukorejo Rejoso Nganjuk*”.

⁹ Wawancara di Masjid Asy-Syafa'at. Pada Hari Selasa, 02 November 2021. Jam 17.00-Selesai.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran umum pembelajaran ilmu tajwid melalui strategi ekspositori dan drill untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Asy-Syafa'at Sukorejo Rejoso Nganjuk ?
2. Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid melalui strategi ekspositori dan drill untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Asy-Syafa'at Sukorejo Rejoso Nganjuk ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran ilmu tajwid melalui strategi ekspositori dan drill untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Asy-Syafa'at Sukorejo Rejoso Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum pembelajaran ilmu tajwid melalui strategi ekspositori dan drill untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Asy-Syafa'at Sukorejo Rejoso Nganjuk.
2. Untuk Mengetahuifaktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid melalui strategi ekspositori dan drill untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Asy-Syafa'at Sukorejo Rejoso Nganjuk.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran ilmu tajwid melalui strategi ekspositori dan drill untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Asy-Syafa'at Sukorejo Rejoso Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan, wawasan dan informasi bagi penulis maupun pembaca khususnya di bidang pendidikan agama islam mengenai strategi ekspositori melalui pembelajaran ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Asy-Syafa'at Sukorejo Rejoso Nganjuk.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Guru

Untuk menambah dan meningkatkan wawasan pengetahuan tentang pentingnya menggunakan strategi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak sejak dini, dan akan berdampak pula untuk anak ketika ia dewasa kelak telah tertanamkan jiwa Qur'ani di dalam diri anak tersebut.

b. Bagi Peneliti

- 1) Mempunyai kesempatan berfikir secara kritis terhadap masalah.
- 2) Penelitian ini dapat memperdalam dan menambah pengetahuan terkait strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Lembaga dan Pembaca

Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai bahan kritikan atau saran masukan, referensi, pertimbangan dan pengingat bahwa mendidik anak membaca Al-Qur'an harus dilakukan sejak dini dan menggunakan strategi-strategi yang mudah sehingga anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul "*Strategi Ekspositori Dan Drill Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri di TPQ Asy-Syafa'at Sukorejo Rejoso Nganjuk*". Guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual judul penelitian ini, sebagai berikut:

a. Strategi Ekspositori

Menurut Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁰

Dari paparan diatas dapat penulis jelaskan bahwa strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada kemampuan akademik peserta

¹⁰ Wahyudin Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing). hal. 91

didik. Strategi ekspositori digunakan oleh guru dengan cara memberikan penjelasan atau definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan penugasan dalam pemecahan masalah.

b. Strategi Drill

Metode latihan (Drill) yang disebut juga dengan training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga baik untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.¹¹

Dari paparan diatas dapat penulis jelaskan bahwa strategi drill adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada kemampuan keterampilan peserta didik. Strategi drill digunakan oleh guru dengan cara memberikan latihan-latihan, kemudian dipresentasikan.

c. Pembelajaran Ilmu Tajwid

Tajwid secara Bahasa artinya *memperbaiki* atau *membaguskan*. Adapun secara istilah adalah “mengeluarkan (mengucapkan) setiap huruf dari makhraj (tempat keluar) nya dengan memberikan haq dan mustahaqnya”. Yang dimaksud dengan haq huruf adalah sifat dzatiyyah (asli) yang selalu Bersama atau melekat pada huruf hijaiyah yang tidak bisa dipisahkan. Seperti qalqalah, jahr, hams, syiddah, rakhawah, isti’la dan lain-lain. Sedangkan mustahaq huruf adalah sifat berupa (hukum-hukum bacaan) yang

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta, PT. Rineka Cipta; 2010), hlm. 95

dihasilkan dari sifat-sifat, baik dzatiyyah atau ‘aridhah seperti tafkhim, tarqiq, idzhar, idghom, ikhfa’ dan sebagainya.¹²

Penulis menambahkan pemaparan diatas, ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang harus dipelajari sebelum kita belajar membaca Al-Qur’an. Yang mana, bertujuan untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur’an.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “*Strategi Ekspositori Dan Drill Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri Di TPQ Asy-Syafa’at Sukorejo Rejoso Nganjuk*” adalah strategi ekspositori dan drill dalam pembelajaran ilmu tajwid yang digunakan oleh guru TPQ dalam proses pembelajaran Al-Qur’an guna untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Asy-Syafa’at Sukorejo Rejoso Nganjuk. Baik mengenai gambaran umum, tahapan-tahapan, serta faktor penghambat dan faktor pendukung mengenai strategi ekspositori dan drill pembelajaran ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada Santri di TPQ Asy-Syafa’at Sukorejo Rejoso Nganjuk.

¹²Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019) hal. 1

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dicantumkan guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai urutan skripsi ini. Penulis menyusun penelitian ini dengan memuat enam bab beserta daftar pustaka, yang secara garis besar tertuang dalam bab-bab dan sub bab. Untuk lebih jelasnya bab-bab dan sub bab ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I (Pendahuluan), pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, definisi operasional, metode penelitian serta sistematika pembahasan.
2. Bab II (Kajian Pustaka), bab ini berisi tinjauan tentang strategi ekspositori, pembelajaran ilmu tajwid, kemampuan membaca Al-Qur'an, Santri, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.
3. Bab III (Metode Penelitian), bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.
4. Bab IV (Paparan Data/Temuan Penelitian), bab ini berisi hasil temuan selama penelitian yang meliputi profil lembaga tempat penelitian yang berisi profil TPQ Asy-Syafa'at Sukorejo Rejoso Nganjuk yang merupakan lembaga tempat dilaksanakannya penelitian berkaitan dengan gambaran umum objek penelitian, meliputi identitas TPQ Asy-Syafa'at Sukorejo Rejoso Nganjuk, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data guru dan siswa,

serta paparan mengenai penerapan strategi ekspositori pembelajaran ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Pada Santri di TPQ Asy-Syafa'at Sukorejo Rejoso Nganjuk.

5. Bab V (Pembahasan), pada bab ini dibahas hasil yang diperoleh selama penelitian mengenai “Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Asy-Syafa'at Sukorejo Rejoso Nganjuk”.
6. Bab VI (Penutup), bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan peneliti berkaitan dengan penelitian, dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.